

KOMPETENSI WARTAWAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME DI WASPADA ONLINE

Austin E. A. Tumengkol¹, Suprpti Indah Putri², Fachril Syahputra³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi “Pembangunan”

e-mail: austin.tumengkol@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil penelitian dari peneliti untuk mencapai sebuah kajian untuk memperoleh sebuah fakta dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap judul ‘Kompetensi Wartawan Dalam Meningkatkan Profesionalisme di Waspada Online’. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran wartawan dalam menerapkan profesionalisme khususnya di Waspada Online. Penelitian ini tentang peran wartawan berkompetensi mengimplementasikan profesionalisme dalam menjalankan tugas jurnalistik. Dengan demikian, kita dapat melihat hasil Uji Kompetensi Wartawan (UKW) yang sudah diperoleh untuk diterapkan di dunia kewartawanan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian secara kualitatif deskriptif melalui prosedur-prosedur yang dilakukan dengan cara penelitian langsung ke objek penelitian dengan tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data yang dihasilkan melalui penelitian untuk dapat disimpulkan sebagai hasil penelitian terhadap 5 (lima) informan yang sudah ditentukan sesuai kriteria yang ditetapkan, yakni 3 (tiga) orang wartawan yang sudah mengikuti Uji Kompetensi Wartawan (UKW), 1 (satu) orang Redaktur Pelaksana serta 1 (satu) orang Ketua Dewan Kehormatan Provinsi PWI Sumatera Utara. Seorang wartawan harus paham dan taat pada Kode Etik Jurnalis (KEJ). Karena itu, wartawan harus memahami kaidah-kaidah profesionalisme sesuai bidangnya. Dengan kata lain, wartawan adalah seorang profesional dan sudah seharusnya mengikuti kaidah atau Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik dalam memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik guna menegakkan integritas dan profesionalisme. Berdasarkan kaidah-kaidah profesionalisme wartawan, maka dalam memberitakan suatu peristiwa atau kejadian, pers dituntut untuk memberitakan secara berimbang. Hasil penelitian ini nantinya mampu dijadikan sebuah referensi untuk melihat secara langsung kriteria wartawan yang berkompetensi dalam melakukan tugas jurnalistik secara profesionalisme di tengah-tengah masyarakat.

Keywords: Wartawan, Kompetensi, Profesionalisme, Waspada Online.

1. PENDAHULUAN

Informasi saat ini telah bebas berkembang di tengah-tengah masyarakat secara signifikan. Kita menyadari kebebasan informasi yang berkembang luas ke seluruh lapisan masyarakat tidak terlepas dari perkembangan kemajuan era

digitalisasi teknologi. Pesatnya perkembangan era digitalisasi secara teknologi merupakan peluang besar bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan informasi secara terbuka dalam memperoleh

Submit date: 25 July 2020 Reviews date: 17 September 2021 Published: 30 October 2021

pengetahuan yang dapat diakses secara bebas melalui saluran internet.

Hadirnya teknologi dan informasi telah memengaruhi kehidupan masyarakat saat ini. Informasi bergerak bebas telah membuat seluruh kalangan masyarakat dengan mudah dapat memperoleh berbagai pengetahuan secara cepat dan praktis. Kebebasan informasi secara teknologi tidak bisa dipisahkan dari media massa. Sebab, media massa sebagai sarana yang memiliki peranan besar dalam menyampaikan praktik komunikasi untuk dalam bentuk pemberitaan dengan cepat tanpa batasan tempat dan waktu kepada masyarakat. Media massa memiliki fungsi sebagai sarana penyampai informasi kepada masyarakat, sarana hiburan, dan sarana pendidikan serta sebagai pengawasan atau kontrol sosial bagi masyarakat tidak terlepas dari peranan wartawan.

Saat ini kita tahu, salah satunya media yang populer adalah media *online*, hampir seluruh lapisan masyarakat menjadikan media *online* sebagai sumber informasi untuk memperoleh pengetahuan. Sebab media *online* memiliki kecepatan dan mudah diakses di mana saja dan kapan saja, selama didukung oleh fasilitas teknologi internet. Dengan berkembangnya media *online* di tengah-tengah masyarakat, siapapun dapat terlibat menyiarkan dan menyampaikan informasi berita secara *online* ke berbagai pembaca di masyarakat luas.

Banyak media konvensional mulai mengalami pergeseran ke arah

konvergensi dalam menyeimbangi kemajuan informasi teknologi di era digitalisasi saat ini. Pertumbuhan media *online* di seluruh Indonesia khususnya Sumatera Utara telah bergerak bebas tak terkedali. Sehingga, banyak melahirkan wartawan sejalan pertumbuhan informasi dan teknologi internet di saat ini. Karenanya, berita yang berkualitas dan kredibel yang dipublikasi oleh media massa tidak dapat dipisahkan dari peran dan kompetensi seorang wartawan.

Perlu kita ketahui, perkembangan media *online* saat ini sangat mudah berdiri sendiri dilakukan perorangan tanpa melalui verifikasi Dewan Pers. Di Sumatera Utara, khususnya Medan, media *online* dengan istilah 'abal-abal' telah berkembang pesat di tengah masyarakat, sehingga memberikan dampak buruk secara luas bagi dunia jurnalistik. Pasalnya, kehadiran media *online* tanpa verifikasi Dewan Pers secara tidak langsung telah merusak tatanan dan etika bagi profesi jurnalistik yang memiliki kompetensi yang mengedepankan profesionalisme.

Berbagai media *online* secara bebas telah membuat masyarakat sulit membedakan wartawan atau media *online* yang memiliki kredibilitas dan yang mana media *online* dengan istilah 'abal-abal'. Untuk dapat memberikan penjelasan tentang media *online* dan wartawan yang memiliki kredibilitas, perlu diberikan pemahaman di tengah-tengah masyarakat terhadap penjelasan sebuah kredibilitas media *online* dan

Submit date: 25 July 2020 Reviews date: 17 September 2021 Published: 30 October 2021

kompetensi serta profesionalisme kewartawanan. Tujuannya, agar media *online* berkredibilitas dapat berjalan sesuai fungsi pers, sehingga mampu menyingkirkan media *online* 'abal-abal' yang tidak sejalan dengan fungsi pers tersebut.

Kompetensi wartawan adalah kemampuan wartawan untuk memahami, menguasai, dan menegakkan profesi jurnalistik atau kewartawanan serta kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu di bidang kewartawanan. Hal itu menyangkut kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan. (Peraturan Dewan Pers No.1/Peraturan-DP/II/2010)

Untuk memberikan penjelasan tersebut, perlu diketahui bahwasannya wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik berupa mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara, dan gambar serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran lainnya. Wartawan dalam mencari sumber berita diharapkan dapat menulis informasi yang diperoleh secara objektif dan tidak memiliki pandangan dari sudut tertentu dalam melayani masyarakat. Sebab itu, perlu adanya tuntutan kompetensi seorang wartawan yang profesionalisme dalam menghasilkan berita yang baik dan benar.

Dengan demikian, seorang wartawan yang profesional tidak

hanya sekadar dituntut untuk memahami menulis berita sesuai dengan unsur 5W+1H (what, when, where, who, why & how). Tetapi seorang wartawan atau reporter profesional harus memiliki kompetensi terhadap ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang Ilmu Jurnalistik serta memahami dan mematuhi aturan Kode Etik Jurnalistik.

Selain itu, profesionalisme seorang wartawan juga dituntut untuk memahami tentang azas, hak, kewajiban, dan peran kewartawanan yang tertuang dalam Undang-Undang Pers nomor 40 tahun 1999 tentang Pers, dan wartawan juga harus memahami kaidah penulisan yang mengatur tentang Pedoman Pemberitaan Ramah Anak (PPRA) yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 11 tahun 2012 Sistem Peradilan Pidana Anak. Kemudian, wartawan harus menghindari berita bohong atau hoaks agar terhindar dari jeratan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Oleh karenanya, seorang wartawan yang menjalankan tugas dan tanggung jawab jurnalistik secara profesional dan berkompeten akan terbebas dari jeratan hukum dengan sifat multi-skills, kompetensi yang komprehensif, guna tercapainya tujuan dari fungsi media massa tersebut.

Untuk mewujudkan profesionalisme terhadap kompetensi kewartawanan yang bekerja di sebuah media. Seorang wartawan memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menulis berita harus mampu

Submit date: 25 July 2020 Reviews date: 17 September 2021 Published: 30 October 2021

melewati Uji Kompetensi Wartawan (UKW) sesuai standarisasi yang telah ditetapkan Dewan Pers.

Uji Kompetensi Wartawan (UKW) merupakan proses uji yang diberikan kepada wartawan guna melihat kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistik yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Seorang wartawan atau reporter memiliki standar kompetensi atau tidak, dapat dilihat dari hasil Uji Kompetensi Wartawan (UKW) yang diikuti melalui kriteria yang diterapkan Dewan Pers.

Dalam Teori Lasswell, Machmud Suhermono dan Sam Abede Pareno menyimpulkan ada korelasi antara wartawan yang sudah ikut Uji Kompetensi Wartawan (UKW) dengan sikap profesionalitas mereka dalam menjalankan pekerjaannya. Walaupun dalam pelaksanaannya harus ada perbaikan dan evaluasi yang terus menerus agar hasilnya lebih berkualitas. (Suhermono, 2017)

Dewan Pers dalam melaksanakan uji kompetensi akan memberikan sertifikasi kelulusan kepada wartawan yang bernaung dalam satu perusahaan pers untuk mengembangkan tugas profesi. Dengan adanya tuntutan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) yang telah diterapkan oleh Dewan Pers, maka kita dapat mengukur standarisasi wartawan berkompeten yang menjalankan tugas profesi secara profesionalisme. Saat ini, perusahaan media di berbagai daerah di seluruh Indonesia telah berlomba-lomba

menyarankan wartawan atau reporternya untuk mengikuti Uji Kompetensi Wartawan (UKW) sesuai standarisasi yang telah diterapkan oleh Dewan Pers. Begitu juga dengan wartawan yang ada di Sumatera Utara khususnya Medan, mulai berlomba-lomba untuk mengikuti Uji Kompetensi Wartawan (UKW) yang dilaksanakan Dewan Pers.

Adapun sasaran penelitian yang akan diteliti adalah wartawan yang bekerja di *Waspada Online* dan sudah mengikuti uji kompetensi wartawan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di *Waspada Online*, sebab *Waspada Online* merupakan media *online* pertama di Sumatera Utara yang resmi berdiri pada 11 Januari 1997 bertepatan dengan HUT Harian *Waspada* ke-50 dengan tujuan utama melengkapi sistem informasi sebagai referensi utama di Medan, Sumatera Utara, dan Aceh. Pada 24 Juni 2009, *Waspada Online* di-launching ulang dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla.

Selain itu, *Waspada Online* juga memiliki tenaga profesi atau wartawan yang rata-rata telah berkompetensi sesuai standarisasi Uji Kompetensi Wartawan (UKW) yang diuji oleh Dewan Pers. *Waspada Online* telah terverifikasi faktual Dewan Pers serta ikut dalam bagian dari organisasi Serikat Media Siber Indonesia (SMSI), mengutamakan investasi pada bidang teknologi dan sumber daya manusia (SDM) serta mengedepankan kualitas konten untuk kepentingan publik/pembaca.

Waspada Online bertujuan memberikan informasi yang edukatif

secara digitalisasi bagi masyarakat di Sumatera Utara khususnya Kota Medan dan Aceh, telah berkembang menjadi media *online* yang mampu memberikan informasi sebagai referensi di masyarakat. Bahkan, *Waspada Online* di bawah pimpinan (alm) H. Avian Tumengkol, *Waspada Online* tercatat pernah menembus 5 (lima) besar media *online* terbaik di luar Pulau Jawa dan 10 Besar se-Indonesia pada periode 2010-2011. (waspada.co.id).

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan orientasi permasalahan dan sumber data untuk melakukan penelitian terhadap objek yang menjadi sasaran terhadap penelitian ini. Metode pendekatan ini digunakan kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti ingin mengembangkan analisis yang mendalam dan detail secara terperinci terhadap wartawan berkompetensi yang bekerja di *Waspada Online* agar dapat memperoleh data dan sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Sehingga hasil penelitian ini dapat bertujuan untuk menjelaskan hal yang tersembunyi di balik fenomena untuk diketahui dan dipahami. Hasilnya diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena atau permasalahan yang akan diteliti.

Subjek pada penelitian ini adalah wartawan yang sudah lulus Uji Kompetensi Wartawan (UKW) di *Waspada Online*. Objek penelitian ini memfokuskan terhadap Kompetensi dan Profesionalisme untuk dikaitkan dengan wartawan yang bekerja di *Waspada Online*.

Peneliti menerapkan beberapa kriteria informan yang menjadi ketentuan, yaitu wartawan yang bekerja di *Waspada Online* dan telah berkompeten melalui Ujian Kompetensi Wartawan (UKW), Redaktur Pelaksana yang bekerja di *Waspada Online* dan telah berkompeten melalui Ujian Kompetensi Wartawan (UKW), triangulasi data dari narasumber yang sudah memiliki keahlian di bidang jurnalistik dari PWI Sumut dan juga penguji Ujian Kompetensi Wartawan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong (2005:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi pustaka dan penelitian lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring berkembang pesatnya teknologi, media saat ini semakin mudah untuk diakses tanpa mengenal batasan usia baik kawula muda hingga lanjut usia. Seperti pembahasan pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari *Waspada Online*, hal tersebut dikarenakan peneliti yakin bahwa

Submit date: 25 July 2020 Reviews date: 17 September 2021 Published: 30 October 2021

media online pertama di Sumatera Utara tersebut sudah memiliki kredibilitas dalam memuat suatu berita khususnya dalam pembahasan ini terkait topik kompetensi wartawan terhadap pemberitaan dengan menerapkan Kode Etik Jurnalistik yang dibuat berdasarkan Pedoman Pemberitaan Ramah Anak (PPRA) dalam meningkatkan profesionalisme bekerja sebagai wartawan.

Penelitian ini tidak terlepas dari teori Tanggung Jawab Sosial yang telah berkembang di Amerika. Teori ini menekankan terhadap tanggung jawab moral dan tanggung jawab sosial orang-orang atau lembaga-lembaga yang menjalankan media massa. Tanggung jawab ini di antaranya adalah kewajiban untuk memberikan informasi kepada publik tentang masalah-masalah sosial yang penting guna menghindari aktivitas-aktivitas yang merugikan masyarakat.

Teori ini membebaskan pers tanpa batas, namun terhadap bentuk publikasi yang akan disiarkan kepada masyarakat, Pers hendaknya harusnya melakukan diskusi dan media harus menerima berbagai masukan dari berbagai pihak. Teori tanggung jawab sosial membantu terciptanya profesionalisme di media dalam mengatur akurasi, kebenaran, dan informasi ke tingkatan yang tinggi. Berdasarkan tanggung jawab sosial media, Lembaga Pers bertugas untuk menyusun Kode Etik Pers, memperbaiki standar jurnalisme, menjaga wartawan serta minat

jurnalisme, mengkritisi dan membuat hukuman bagi pelanggar kode etik wartawan.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, peneliti mendapatkan temuan bahwa *Waspada Online* sudah menerapkan hal tersebut bagi setiap wartawan, salah satu langkah demi menerapkannya dengan cara mewajibkan setiap wartawan untuk mengikuti Uji Kompetensi Wartawan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola pemberitaan dari segi kode etik, profesionalisme dalam mencari dan memberikan informasi serta membuat suatu tulisan berupa berita agar layak dibaca oleh masyarakat khususnya pembaca setia *Waspada Online*.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh informan IV yakni Agus Utama selaku Redaktur Pelaksana *Waspada Online* bahwa sejauh ini wartawan *Waspada Online* cukup mematuhi ketentuan. Karena selama ini tidak ada pelanggaran tertentu terkait pemberitaan. Informan IV juga menegaskan tingkat profesionalisme wartawan *Waspada Online* jelas sudah baik. Meskipun profesionalisme wartawan dikatakan belum 100 persen profesional secara total dalam melakukan rutinitasnya setiap hari, dalam hal ini persentase profesionalisme kinerja wartawan *Waspada Online* saat ini sudah mencapai 85 persen. Artinya wartawan sudah mencukupi untuk dikategorikan berkompeten dalam meningkatkan profesionalitas sebagai seorang jurnalis.

Begitu juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan V

yakni Drs. Muhammad Syahrir, M.I.Kom selaku Ketua Dewan Kehormatan Provinsi PWI Sumatera Utara, menyatakan bahwa wartawan yang berkompotensi sudah beretika. Artinya wartawan yang dimaksud sudah mengikuti kompetensi, paham terhadap Kode Etik Jurnalistik sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam aturan dan peraturan jurnalistik. Selain itu, wartawan berkompoten dapat diukur dari kemampuan. Parameter dasar itu dapat dilihatnya seorang wartawan yang menjalankan tugas jurnalistik telah beretika, berkemampuan menulis, kemampuan menyampaikan pesan, kemudian melakukan menguji informasi, maka itu masuk golongan parameter wartawan profesional yang diukur dari kompetensi. Mengenai *Waspada Online*, Syahrir menyatakan dapat dilihat dari hasil produk yang dihasilkan dalam berita, selama ini dirinya melihat *Waspada Online* tidak ada komplain atau pihak yang merasa keberatan terhadap berita yang dipublikasi. Secara umum, *Waspada Online* sampai saat ini belum ada digugat. Dengan demikian, *Waspada Online* memiliki wartawan yang berkompoten.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di *Waspada Online* bahwasannya peneliti dapat menarik beberapa hasil kesimpulan, antara lain:

1. Wartawan yang bekerja di *Waspada Online* telah memiliki kompetensi yang mereka dapat melalui Uji Kompetensi Wartawan (UKW)

yang diselenggarakan oleh Dewan Pers. Sebab, wartawan yang bekerja di *Waspada Online* sudah menjalankan standarisasi kompetensi, meskipun masih ditemukan beberapa persoalan yang belum dipahami secara maksimal oleh wartawan di *Waspada Online*.

2. Wartawan *Waspada Online* yang memiliki kompetensi telah mampu menjalankan tugas jurnalistik untuk mendukung profesionalisme kerja sebagai wartawan. Namun, untuk mencapai sebuah profesionalisme, wartawan di *Waspada Online* masih perlu mendapat pengawasan dan bimbingan dari manajemen redaksional, agar tercapainya maksud dan tujuan dalam menyajikan pemberitaan sesuai dengan penerapan dalam Etika Jurnalistik, menyajikan berita sesuai Bahasa Jurnalistik, mematuhi Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan Pedoman Pemberitaan Ramah Anak (PPRA), Undang-Undang Pers no 40/1999 serta aturan Dewan Pers.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianto. (2021). *Profesionalisme Wartawan Dalam Peliputan Berita Di TVRI Riau Kepri, Pekanbaru*
- Luik, J. (2020). *Media Baru Sebuah Pengantar*. Kencana, Jakarta
- Romli, A.S. (2018). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendikia, Bandung
- Pratama, AG. (2017). *Peran Media Online www.bbc.com Dalam Memberikan Kemudahan Informasi*

Submit date: 25 July 2020 Reviews date: 17 September 2021 Published: 30 October 2021

- Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Bandung*
Sapran, W. (2018). *Pengaruh Nilai Uji Kompetensi Jurnalis Terhadap Profesionalisme Kerja Di Lapangan, Palembang*
- Sitepu, L.H. (2013). *Kompetensi Wartawan Media Online riauterkini.com, Pekanbaru*
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Gramedia Widasarana Indonesia, Jakarta
- Yunus, HS, (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta